



Pengaruh Disiplin Trader dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Trading Forex pada Komunitas “ARKEIN”

Andika Dwi Saputra^{1*}, Komarun Zaman², Aisyah Darti Megasari³, Nuryadi⁴

¹⁻⁴ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: andikadwitra@gmail.com¹

Abstract: This study aims to analyze the effects of trader discipline and risk management on forex trading performance within the “Arkein” community, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through an online questionnaire distributed via Google Forms to 130 respondents who participated in the study. The collected data were processed and analyzed using IBM SPSS. The analytical techniques included multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing using the t-test, simultaneous hypothesis testing using the F-test, and coefficient of determination analysis. The results show that trader discipline has a positive and significant partial effect on forex trading performance. This indicates that higher levels of discipline among traders are associated with better trading performance. Risk management also has a positive and significant partial effect on forex trading performance, indicating that proper risk management contributes to improved trading outcomes. Furthermore, trader discipline and risk management simultaneously have a positive and significant effect on forex trading performance. These findings demonstrate that discipline and effective risk management are important factors in supporting forex trading performance among members of the “Arkein” community. Therefore, consistent trading discipline and appropriate risk management practices are essential for achieving better forex trading performance.

Keywords: Forex Trading; Risk Management; Trader Discipline; Trading Performance; Trading Community

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin trader dan manajemen risiko terhadap kinerja trading forex pada komunitas “Arkein”, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms yang diberikan kepada 130 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan IBM SPSS. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t, pengujian secara simultan menggunakan uji F, serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin trader secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja trading forex. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan trader, semakin baik pula kinerja trading yang dicapai. Manajemen risiko juga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja trading forex, yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang tepat dapat mendukung peningkatan hasil trading. Secara simultan, disiplin trader dan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja trading forex. Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin dan pengelolaan risiko merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja trading forex anggota komunitas “Arkein”. Oleh karena itu, konsistensi dalam menerapkan disiplin trading dan manajemen risiko yang tepat diperlukan untuk mencapai kinerja trading yang lebih baik.

Kata Kunci: Disiplin Trader; Kinerja Trading; Komunitas Trading; Manajemen Risiko; Trading Forex

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai instrumen keuangan, termasuk perdagangan valuta asing (foreign exchange/forex). Kemudahan platform perdagangan daring memungkinkan individu berpartisipasi dalam pasar forex secara lebih cepat dan fleksibel. Secara global, pasar valuta asing terus berkembang. Bank for International Settlements (BIS, 2025) melaporkan bahwa rata-rata transaksi forex mencapai sekitar US\$9,6 triliun per hari pada April 2025, meningkat 28% dibandingkan 2022.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pasar forex dalam sistem keuangan global (Maharani & Ibrahim, 2024).

Namun, kemudahan akses tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja trader. Karakteristik forex yang melibatkan volatilitas dan leverage dapat meningkatkan peluang keuntungan sekaligus risiko kerugian. ESMA (2020) melaporkan bahwa sekitar 74–89% akun investor retail pada contracts for differences (CFD) mengalami kerugian. Meskipun angka tersebut tidak secara langsung merepresentasikan seluruh trader forex, temuan tersebut menunjukkan tingginya risiko yang dihadapi pelaku perdagangan retail (Fitri et al., 2026).

Kinerja trading tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan analisis teknikal dan fundamental, tetapi juga faktor perilaku. Sekścińska et al. (2021) menunjukkan bahwa self-control berhubungan dengan keputusan investasi dan kecenderungan pengambilan risiko. Dalam aktivitas trading, kemampuan tersebut tercermin melalui disiplin dalam mengikuti trading plan, mengendalikan emosi, dan menghindari keputusan impulsif. Uhr et al. (2021) juga menemukan bahwa kegagalan self-control berkaitan dengan aktivitas perdagangan dan portfolio turnover yang lebih tinggi.

Selain disiplin, manajemen risiko berperan penting dalam mengendalikan potensi kerugian melalui pengaturan ukuran posisi, stop-loss, dan tingkat eksposur. Berlinger et al. (2021) menunjukkan bahwa pengalaman memperoleh keuntungan atau kerugian dapat memengaruhi keputusan pengambilan risiko. Han dan Preda (2026) juga menemukan bahwa respons trader retail forex terhadap trading shocks dapat mengubah kecenderungan pengambilan risiko.

Berdasarkan kondisi tersebut, disiplin trader dan manajemen risiko diduga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja trading forex. Meskipun penelitian mengenai perilaku dan risiko investasi telah berkembang, kajian yang secara simultan menguji kedua faktor tersebut terhadap kinerja trading forex pada komunitas trader di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh disiplin trader dan manajemen risiko, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja trading forex pada komunitas “Arkein”.

2. KAJIAN TEORITIS

Trading Forex

Foreign exchange (forex) merupakan aktivitas perdagangan mata uang melalui currency pair dengan tujuan memperoleh keuntungan dari perubahan nilai tukar. Pasar forex bersifat over-the-counter (OTC), global, dan memiliki tingkat volatilitas serta risiko yang tinggi. Pergerakan harga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, suku bunga,

geopolitik, dan sentimen pasar. Ivanova et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi technical trading dapat menghasilkan excess returns, meskipun hubungan antara strategi dan risiko bersifat kompleks. Selain kemampuan analisis, trader membutuhkan pengendalian diri dan manajemen risiko. Han dan Preda (2026) menunjukkan bahwa pengalaman keuntungan dan kerugian dapat memengaruhi kecenderungan trader dalam mengambil risiko.

Disiplin Trader

Pengertian Disiplin Trader

Disiplin trader merupakan kemampuan individu menjalankan aktivitas perdagangan secara konsisten berdasarkan aturan, strategi, dan *trading plan* yang telah ditetapkan. Disiplin berkaitan erat dengan *self-control*, yaitu kemampuan mengendalikan dorongan dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan. Sekścińska et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat *self-control* yang lebih tinggi berkaitan dengan kecenderungan pengambilan risiko yang lebih rendah. Dalam aktivitas trading, pengendalian diri penting karena trader menghadapi perubahan harga dan tekanan psikologis secara cepat. Uhr et al. (2021) menemukan bahwa kegagalan *self-control* berkaitan dengan aktivitas perdagangan. Disiplin trader merupakan kemampuan individu menjalankan aktivitas perdagangan secara konsisten berdasarkan aturan, strategi, dan trading plan yang telah ditetapkan. Disiplin berkaitan erat dengan self-control, yaitu kemampuan mengendalikan dorongan dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan. Sekścińska et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat self-control yang lebih tinggi berkaitan dengan kecenderungan pengambilan risiko yang lebih rendah. Dalam aktivitas trading, pengendalian diri penting karena trader menghadapi perubahan harga dan tekanan psikologis secara cepat. Uhr et al. (2021) menemukan bahwa kegagalan self-control berkaitan dengan aktivitas perdagangan yang lebih tinggi dan portfolio turnover yang lebih besar. Dengan demikian, disiplin mendukung konsistensi dan kualitas keputusan trading.n yang lebih tinggi dan *portfolio turnover* yang lebih besar. Dengan demikian, disiplin mendukung konsistensi dan kualitas keputusan trading.

Indikator Disiplin Trader

Untuk mengukur disiplin trader, penelitian ini menggunakan indikator yang menggambarkan kemampuan trader dalam mengendalikan perilaku selama melakukan aktivitas trading, yaitu: (1) Kehati-hatian dan tidak impulsif, yaitu kemampuan trader untuk mempertimbangkan keputusan sebelum membuka, menutup, atau mengubah posisi, (2) Kebiasaan yang konsisten, yaitu kemampuan trader untuk menjalankan strategi dan rutinitas trading secara teratur, (3) Etos kerja, yaitu kesungguhan trader dalam menjalankan aktivitas trading, melakukan evaluasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat, (4)

Keandalan, yaitu kemampuan trader untuk tetap konsisten mengikuti aturan trading meskipun menghadapi tekanan atau perubahan kondisi pasar.

Keempat indikator tersebut mencerminkan bahwa disiplin bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan teknis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengendalikan perilaku ketika menghadapi ketidakpastian pasar. Secara konseptual, semakin tinggi kemampuan self-control, semakin besar kemungkinan individu dapat mengendalikan kecenderungan mengambil keputusan berisiko secara berlebihan (Sekścińska et al., 2021).

Peran Disiplin dalam Trading

Disiplin berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku agar strategi trading dapat diterapkan secara konsisten. Trader yang telah memiliki strategi tetapi tidak mampu mematuhiya berpotensi melakukan perubahan keputusan secara spontan, meningkatkan frekuensi transaksi, atau mengambil risiko yang tidak sesuai dengan rencana awal. Bukti mengenai konsekuensi perilaku tersebut dapat dilihat dari penelitian Uhr et al. (2021), yang menunjukkan bahwa self-control failure berhubungan dengan peningkatan aktivitas perdagangan dan memperburuk beberapa bias investasi.

Dengan demikian, disiplin trader diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kinerja trading. Semakin baik kemampuan trader dalam mempertahankan konsistensi dan mengendalikan perilaku, semakin besar kemungkinan strategi yang digunakan dapat diterapkan secara optimal dan hasil trading dapat dievaluasi secara lebih objektif.

Manajemen Risiko

Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan membatasi kemungkinan kerugian dalam aktivitas trading. Dalam trading forex, manajemen risiko tidak hanya bertujuan mengurangi kerugian pada suatu transaksi, tetapi juga menjaga keberlangsungan modal sehingga trader dapat terus melakukan aktivitas perdagangan dalam jangka panjang.

Manajemen risiko menjadi semakin penting karena karakteristik pasar forex memungkinkan perubahan harga yang cepat dan penggunaan leverage dapat memperbesar dampak perubahan harga terhadap modal trader. Penelitian Han dan Preda (2026) menunjukkan bahwa pengalaman memperoleh keuntungan atau kerugian sebelumnya dapat memengaruhi kecenderungan trader dalam mengambil risiko berikutnya. Mereka menemukan pola hubungan nonlinier antara trading shocks dan pengambilan risiko yang diukur melalui leverage.

Indikator Manajemen Risiko

Dalam penelitian ini, manajemen risiko dioperasionalkan melalui beberapa praktik utama dalam pengendalian risiko trading, yaitu: (1) Stop-loss dan take-profit, yaitu penetapan batas kerugian dan target keuntungan sebelum transaksi dilakukan, (2) Cut-loss, yaitu tindakan menutup posisi yang mengalami kerugian berdasarkan batas risiko yang telah ditetapkan untuk mencegah kerugian berkembang lebih besar, (3) Pengelolaan posisi (position sizing), yaitu penyesuaian ukuran posisi dengan modal dan tingkat risiko yang dapat ditanggung trader, (4) Pengendalian leverage, yaitu penggunaan leverage secara proporsional agar eksposur risiko tidak melebihi kemampuan trader dalam menanggung kerugian.

Indikator tersebut menekankan bahwa manajemen risiko tidak hanya berorientasi pada pencegahan kerugian, tetapi juga pada pengendalian besarnya eksposur dalam setiap transaksi.

Fungsi Manajemen Risiko dalam Trading

Manajemen risiko memiliki fungsi utama untuk menjaga modal, membatasi kerugian, serta mempertahankan keberlanjutan aktivitas trading. Risiko yang dikendalikan secara baik memungkinkan trader tetap memiliki modal untuk melakukan transaksi berikutnya meskipun mengalami beberapa transaksi yang merugi. Penelitian Han dan Preda (2026) memperlihatkan pentingnya pengendalian risiko pada retail forex karena perubahan perilaku setelah memperoleh keuntungan besar dapat mendorong trader mengambil risiko yang semakin tinggi. Dengan demikian, sistem manajemen risiko dapat berfungsi sebagai mekanisme pembatas terhadap kecenderungan over-leverage dan pengambilan risiko berlebihan. Selain itu, penelitian Does home bias amplify the disposition effect? (2025) menggunakan lebih dari satu juta transaksi retail forex dari 4.226 investor di 126 negara dan menemukan adanya disposition effect, yaitu kecenderungan investor menjual posisi yang menguntungkan lebih cepat dan mempertahankan posisi yang mengalami kerugian lebih lama.

Temuan tersebut semakin memperkuat pentingnya aturan manajemen risiko yang jelas. Tanpa batas risiko yang telah ditentukan, keputusan untuk mempertahankan posisi yang merugi dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, bukan berdasarkan evaluasi risiko yang objektif.

Kinerja Trading

Pengertian Kinerja Trading

Kinerja trading merupakan gambaran mengenai hasil yang dicapai trader melalui aktivitas perdagangan dalam periode tertentu. Kinerja tidak seharusnya hanya dilihat dari besarnya keuntungan nominal, tetapi juga dari konsistensi hasil dan kemampuan trader dalam mengendalikan risiko. Dalam konteks trading forex, kinerja yang tinggi idealnya menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan dengan tingkat risiko yang dapat dikendalikan. Oleh

karena itu, pengukuran kinerja dapat mempertimbangkan beberapa aspek, seperti profitabilitas, tingkat kemenangan transaksi, dan drawdown.

Penelitian mengenai technical trading di pasar valuta asing menunjukkan bahwa strategi perdagangan dapat menghasilkan excess returns, tetapi hubungan antara return dan risiko tidak sederhana. Ivanova et al. (2021) menemukan bahwa berbagai model faktor risiko tidak sepenuhnya mampu menjelaskan profitabilitas technical trading di pasar valuta asing. Dengan demikian, kinerja trading perlu dipahami secara lebih komprehensif, bukan hanya berdasarkan apakah trader memperoleh keuntungan atau kerugian pada satu periode.

Indikator Kinerja Trading

Kinerja trading dalam penelitian ini dapat diukur melalui tiga indikator utama: (1) Net profit, yaitu keuntungan bersih yang diperoleh trader setelah memperhitungkan biaya yang berkaitan dengan aktivitas trading, (2) Drawdown, yaitu penurunan nilai akun dari titik puncak menuju titik terendah selama periode tertentu. Indikator ini menggambarkan tingkat penurunan modal yang dialami trader, (3) Win rate, yaitu persentase transaksi yang menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan keseluruhan transaksi yang dilakukan.

Penggunaan beberapa indikator tersebut memungkinkan kinerja trading dilihat dari sisi keuntungan sekaligus stabilitas hasil. Trader yang menghasilkan profit tinggi tetapi mengalami drawdown yang sangat besar belum tentu memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan trader yang menghasilkan keuntungan lebih stabil dengan risiko lebih terkendali.

Faktor yang Memengaruhi Kinerja Trading

Kinerja trading dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor analitis maupun perilaku. Faktor tersebut antara lain: (1) Kemampuan analisis teknikal dan fundamental, (2) Kemampuan membaca pola harga, indikator teknikal, kondisi ekonomi, dan informasi fundamental dapat membantu trader menentukan keputusan perdagangan. Namun, keberadaan strategi yang menguntungkan tidak secara otomatis menjamin hasil individual yang optimal. Penelitian Ivanova et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas strategi teknikal di pasar valuta asing memiliki karakteristik yang kompleks, (3) Psikologi dan pengendalian diri. Kemampuan mengendalikan dorongan dan emosi dapat memengaruhi kecenderungan trader dalam mengambil keputusan berisiko (Sekścińska et al., 2021), (4) Disiplin trader. Disiplin membantu trader menjalankan strategi dan aturan secara konsisten serta mengurangi keputusan impulsif, (5) Manajemen risiko. Manajemen risiko membantu trader membatasi kerugian dan mengendalikan eksposur sehingga modal dapat dipertahankan.

Hubungan Disiplin Trader dengan Kinerja Trading

Disiplin trader secara teoritis dapat memengaruhi kinerja trading karena disiplin memungkinkan trader menerapkan strategi secara konsisten. Trader yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih mampu mengikuti trading plan, menghindari keputusan impulsif, serta mempertahankan aturan yang telah ditetapkan ketika menghadapi perubahan kondisi pasar. Sekścińska et al. (2021) menemukan bahwa self-control memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan investasi dan kecenderungan mengambil risiko. Sementara itu, Uhr et al. (2021) menunjukkan bahwa kegagalan self-control berkaitan dengan aktivitas perdagangan yang lebih tinggi dan berbagai bias perilaku.

Dalam konteks penelitian ini, disiplin dipandang sebagai bentuk penerapan self-control dalam aktivitas trading. Trader yang mampu mengendalikan perilaku, mematuhi rencana, dan menghindari keputusan emosional diperkirakan mampu menghasilkan kinerja trading yang lebih baik.

H1: Disiplin trader berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja trading forex.

Hubungan Manajemen Risiko dengan Kinerja Trading

Manajemen risiko berhubungan dengan kemampuan trader dalam menjaga modal dan mengendalikan potensi kerugian. Penerapan stop-loss, cut-loss, pengaturan ukuran posisi, dan pengendalian leverage dapat membantu trader membatasi dampak negatif dari perubahan harga. Bukti terbaru dari Han dan Preda (2026) menunjukkan bahwa pengalaman keuntungan dan kerugian dapat mengubah kecenderungan pengambilan risiko trader retail forex. Trader dapat meningkatkan penggunaan leverage setelah mengalami keuntungan besar, sehingga sistem pengendalian risiko menjadi semakin penting untuk mencegah pengambilan risiko yang berlebihan.

Selain itu, penelitian terhadap transaksi retail forex menunjukkan bahwa bias perilaku seperti disposition effect dapat menyebabkan trader mempertahankan posisi yang mengalami kerugian lebih lama daripada seharusnya (2025). Oleh karena itu, manajemen risiko yang diterapkan secara konsisten diperkirakan mampu meningkatkan kualitas dan stabilitas kinerja trading.

H2: Manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja trading forex.

Hubungan Disiplin Trader dan Manajemen Risiko dengan Kinerja Trading

Disiplin trader dan manajemen risiko memiliki fungsi yang saling melengkapi. Disiplin berkaitan dengan kemampuan menjalankan aturan, sedangkan manajemen risiko berkaitan dengan aturan mengenai bagaimana risiko dikendalikan. Manajemen risiko yang baik tidak akan berjalan secara optimal apabila trader tidak memiliki disiplin untuk menjalankannya.

Sebagai contoh, trader dapat memiliki aturan stop-loss yang baik, tetapi aturan tersebut menjadi tidak efektif apabila trader berulang kali memindahkan atau menghapus stop-loss karena takut mengalami kerugian. Demikian pula, trader dapat memiliki trading plan yang baik tetapi tetap mengalami kerugian besar apabila tidak menetapkan ukuran posisi dan batas risiko secara tepat. Temuan mengenai self-control menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri berhubungan dengan kecenderungan pengambilan risiko dan keputusan investasi (Sekścińska et al., 2021).

Sementara itu, bukti pada retail forex menunjukkan bahwa perilaku pengambilan risiko dapat berubah setelah trader mengalami keuntungan atau kerugian tertentu (Han & Preda, 2026). Oleh karena itu, secara konseptual disiplin trader dan manajemen risiko secara bersama-sama diperkirakan dapat menjelaskan variasi kinerja trading forex. Semakin tinggi disiplin trader dan semakin baik penerapan manajemen risiko, semakin besar kemungkinan trader mampu menghasilkan kinerja trading yang lebih stabil dan optimal.

H3: Disiplin trader dan manajemen risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja trading forex.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh disiplin trader dan manajemen risiko terhadap kinerja trading forex. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui instrumen terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Model penelitian terdiri atas disiplin trader (X_1) dan manajemen risiko (X_2) sebagai variabel independen, serta kinerja trading forex (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah anggota komunitas trading forex “Arkein” yang berjumlah 130 orang dan aktif dalam komunitas berbasis daring. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif ketika peneliti membutuhkan responden dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan konstruk penelitian (Memon et al., 2025). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah: (1) merupakan anggota aktif komunitas “Arkein”; dan (2) memiliki pengalaman melakukan trading forex sekurang-kurangnya tiga bulan. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Dengan $N = 130$ dan $e = 0,05$, diperoleh:

$$n = 130 / [1 + 130(0,05^2)] = 98,11$$

Dengan demikian, jumlah minimum sampel dibulatkan menjadi 99 responden. Penggunaan formula Slovin pada populasi terbatas telah dibahas oleh Majdina et al. (2024), meskipun penggunaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik populasi dan desain sampling penelitian.

Variabel dan Pengukuran

Penelitian menggunakan tiga variabel utama. Disiplin trader (X_1) didefinisikan sebagai kemampuan trader dalam menjalankan aktivitas perdagangan secara konsisten sesuai aturan dan trading plan, termasuk kemampuan mengendalikan emosi dan menghindari keputusan impulsif. Variabel ini diukur melalui empat indikator, yaitu kehati-hatian/tidak impulsif, kebiasaan sehat, etos kerja, dan keandalan.

Manajemen risiko (X_2) didefinisikan sebagai kemampuan trader dalam mengendalikan potensi kerugian dan mengelola eksposur risiko dalam setiap transaksi. Indikator yang digunakan meliputi penetapan stop-loss dan take-profit, cut-loss, serta pengelolaan posisi (position sizing). Penggunaan position sizing lebih tepat sebagai indikator dibandingkan averaging, karena averaging pada posisi yang merugi justru dapat meningkatkan eksposur risiko apabila tidak dikendalikan.

Kinerja trading forex (Y) didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh trader dari aktivitas perdagangan yang mencerminkan profitabilitas, konsistensi, dan kemampuan mengendalikan penurunan modal. Indikator yang digunakan meliputi net profit, drawdown, dan win rate.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms dan disebarkan kepada anggota komunitas “Arkein” yang memenuhi kriteria penelitian. Setiap indikator diterjemahkan menjadi beberapa pernyataan tertutup yang harus dinilai oleh responden.

Pengukuran menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Skala Likert banyak digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi dalam penelitian survei, tetapi penyusunan item perlu memperhatikan potensi response bias (Mohd Rokeman, 2024; Zeng et al., 2024).

Instrumen penelitian terdiri atas 12 pernyataan, yaitu empat pernyataan untuk disiplin trader, empat pernyataan untuk manajemen risiko, dan empat pernyataan untuk kinerja trading. Sebelum analisis utama dilakukan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item dalam mengukur konstruk yang diteliti. Validitas item diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan/atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha. Meskipun Cronbach's Alpha banyak digunakan, interpretasinya perlu mempertimbangkan jumlah item dan karakteristik konstruk yang diukur (Malkewitz et al., 2023). Dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi regresi yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi diperlukan karena regresi linear berganda memiliki beberapa asumsi yang perlu diperhatikan, termasuk linearitas, multikolinearitas, homoskedastisitas, serta karakteristik residual (2022).

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi dengan bantuan uji statistik dan pemeriksaan distribusi residual. Data dianggap memenuhi asumsi normalitas apabila tidak ditemukan penyimpangan yang berarti. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Sementara itu, heteroskedastisitas diuji untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat prediksi.

Selanjutnya, pengaruh disiplin trader dan manajemen risiko terhadap kinerja trading forex dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = kinerja trading forex;

α = konstanta;

β_1 = koefisien regresi disiplin trader;

β_2 = koefisien regresi manajemen risiko;

X_1 = disiplin trader;

X_2 = manajemen risiko;

ε = error.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh disiplin trader dan manajemen risiko secara simultan terhadap kinerja trading forex. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi kinerja trading forex yang dapat dijelaskan oleh disiplin trader dan manajemen risiko. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja trading forex, sedangkan bagian yang tidak dijelaskan oleh model menunjukkan adanya faktor lain di luar variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komunitas trading forex Arkein yang berdiri sejak tahun 2023 dan menjadi wadah bagi anggota untuk memperoleh edukasi, berdiskusi, serta berbagi pengalaman mengenai aktivitas trading. Komunitas Arkein menggunakan Telegram, Discord, dan WhatsApp sebagai media komunikasi dan pembelajaran. Populasi penelitian berjumlah 130 anggota, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 99 responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu anggota aktif komunitas dan memiliki pengalaman trading minimal tiga bulan.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Variabel yang diteliti terdiri atas disiplin trader (X1), manajemen risiko (X2), dan kinerja trading forex (Y). Berdasarkan distribusi jawaban responden, ketiga variabel secara umum menunjukkan kecenderungan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju.

Tabel 1. Distribusi Variabel Disiplin Trader

Variabel	Item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
Disiplin Trader	X1.1	1(1,01%)	3(3,03%)	9(9,09%)	49(49,49%)	37(37,37%)	99
	X1.2	1(1,01%)	13(13,13%)	15(15,15%)	33(33,33%)	37(37,37%)	99
	X1.3	4(4,04%)	2(2,02%)	10(10,10%)	44(44,44%)	39(39,39%)	99
	X1.4	5(5,05%)	6(6,06%)	18(18,18%)	26(26,26%)	44(44,44%)	99
	X1.5	3(3,03%)	4(4,04%)	13(13,13%)	32(32,32%)	47(47,47%)	99
	X1.6	1(1,01%)	13(13,13%)	9(9,09%)	41(41,41%)	35(35,35%)	99
	X1.7	1(1,01%)	7(7,07%)	14(14,14%)	43(43,43%)	34(34,34%)	99
	X1.8	2(2,02%)	4(4,04%)	14(14,14%)	39(39,39%)	40(40,40%)	99

Sumber : Data peneliti

Pada variabel disiplin trader, sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan untuk menjalankan aktivitas trading berdasarkan analisis yang telah disiapkan, mempertahankan strategi, melakukan evaluasi transaksi, serta menjaga ketenangan ketika

menghadapi pergerakan pasar. Persentase jawaban setuju dan sangat setuju pada sebagian besar indikator berada di atas 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden relatif memiliki perilaku trading yang terarah dan konsisten.

Tabel 2. Distribusi Variabel Manajemen Risiko

Variabel	Item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
Manajemen Risiko	X2.1	1(1,01%)	1(1,01%)	3(3,03%)	36(36,36%)	58(58,58%)	99
	X2.2	1(1,01%)	3(3,03%)	4(4,04%)	37(37,37%)	54(54,54%)	99
	X2.3	10(10,10%)	12(12,12%)	15(15,15%)	35(35,35%)	27(27,27%)	99
	X2.4	5(5,05%)	3(3,03%)	5(5,05%)	54(54,54%)	32(32,32%)	99
	X2.5	6(6,06%)	3(3,03%)	21(21,21%)	45(45,45%)	24(24,24%)	99
	X2.6	4(4,04%)	3(3,03%)	17(17,17%)	45(45,45%)	30(30,30%)	99

Sumber : Data peneliti

Pada variabel manajemen risiko, respons positif juga terlihat cukup dominan. Sebanyak 94,94% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka menggunakan stop-loss sebelum membuka posisi, sedangkan 91,91% menyatakan menetapkan target take-profit sebelum transaksi. Namun, pada indikator cut loss dan averaging, proporsi jawaban positif relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada aspek perlindungan posisi relatif baik, tetapi pengendalian keputusan ketika posisi mengalami kerugian masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan.

Tabel 3. Distribusi Variabel Kinerja Trading Forex

Variabel	Item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
Kineja Trading Forex	Y1	2(2,02%)	9(9,09%)	22(22,22%)	33(33,33%)	33(33,33%)	99
	Y2	3(3,03%)	9(9,09%)	13(13,13%)	40(40,40%)	34(34,34%)	99
	Y3	4(4,04%)	11(11,11%)	27(27,27%)	35(35,35%)	22(22,22%)	99
	Y4	3(3,03%)	2(2,02%)	9(9,09%)	49(49,49%)	36(36,36%)	99
	Y5	3(3,03%)	11(11,11%)	22(22,22%)	37(37,37%)	26(26,26%)	99
	Y6	3(3,03%)	10(10,10%)	25(25,25%)	35(35,35%)	26(26,26%)	99

Sumber : Data peneliti

Sementara itu, variabel kinerja trading forex menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap indikator profitabilitas, pengendalian drawdown, dan konsistensi hasil trading. Meskipun demikian, terdapat proporsi responden yang memberikan jawaban netral, khususnya pada indikator drawdown dan stabilitas hasil trading. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh responden memiliki tingkat kinerja yang sama.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. Uji Validitas Y

Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig.	Sig.	Keterangan
P1	0,754	0,361	0,000	0,05	Valid
P2	0,511	0,361	0,004	0,05	Valid
P3	0,649	0,361	0,000	0,05	Valid
P4	0,788	0,361	0,000	0,05	Valid
P5	0,747	0,361	0,000	0,05	Valid
P6	0,761	0,361	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data peneliti

Hasil uji validitas terhadap 20 item pernyataan menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item pada variabel disiplin trader, manajemen risiko, dan kinerja trading forex dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis penelitian.

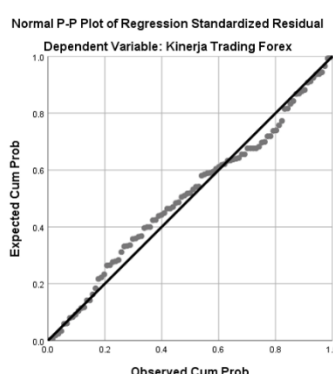
Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standart Reliabel	Keterangan
Disiplin Trader	0,785	0,06	Reliabel
Manajemen Risiko	0,740	0,06	Reliabel
Kinerja Trading Forex	0,789	0,06	Reliabel

Sumber : Data peneliti

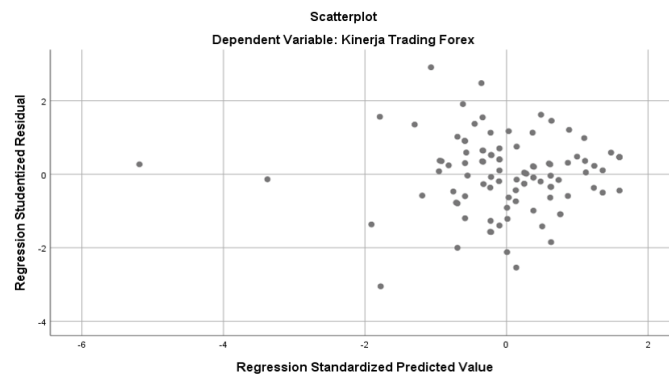
Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,785 untuk disiplin trader, 0,740 untuk manajemen risiko, dan 0,789 untuk kinerja trading forex. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen dapat dinyatakan reliabel dalam mengukur ketiga variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga residual model regresi berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel disiplin trader dan manajemen risiko masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,622 dan VIF sebesar 1,607. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Selanjutnya, hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,385 untuk disiplin trader dan 0,430 untuk manajemen risiko. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, model regresi memenuhi asumsi dasar untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan:

$$Y = -0,569 + 0,406X_1 + 0,426X_2$$

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Nilai sig.	Sig.
Disiplin trader	5,010	1,985	0,000	< 0,05
Manajemen risiko	3,843	1,985	0,000	< 0,05

Sumber : Data peneliti

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa disiplin trader memiliki koefisien positif sebesar 0,406. Artinya, peningkatan disiplin trader cenderung diikuti peningkatan kinerja trading forex dengan asumsi manajemen risiko tetap. Sementara itu, manajemen risiko memiliki koefisien positif sebesar 0,426, yang menunjukkan bahwa peningkatan penerapan manajemen risiko juga diikuti peningkatan kinerja trading forex dengan asumsi disiplin trader tetap.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1149.344	2	574.672	51.051	.000 ^b
	Residual	1080.656	96	11.257		
	Total	2230.000	98			

a. Dependent Variable: Kinerja Trading Forex

b. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Disiplin Trader

Sumber : Data peneliti

Nilai koefisien manajemen risiko sedikit lebih besar daripada disiplin trader, sehingga dalam model penelitian ini manajemen risiko memiliki kontribusi relatif lebih besar terhadap perubahan kinerja trading dibandingkan disiplin trader.

Uji Hipotesis

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa disiplin trader memiliki nilai t hitung sebesar 5,010 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai tersebut lebih besar daripada t tabel sebesar 1,985 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka disiplin trader berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja trading forex. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Manajemen risiko memperoleh nilai t hitung sebesar 3,843 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar daripada t tabel 1,985 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja trading forex, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 51,051 dengan signifikansi 0,000. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel sebesar 3,091 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, disiplin trader dan manajemen risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja trading forex. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.505	3.35512

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Disiplin Trader

Sumber : Data peneliti

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,505 menunjukkan bahwa disiplin trader dan manajemen risiko secara bersama-sama mampu menjelaskan 50,5% variasi kinerja trading forex. Sementara itu, 49,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Disiplin Trader terhadap Kinerja Trading Forex

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin trader berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja trading forex. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan trader dalam mengikuti aturan dan strategi yang telah ditetapkan, semakin baik pula kecenderungan kinerja trading yang dihasilkan.

Disiplin dalam trading tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjalankan strategi, tetapi juga kemampuan trader untuk mengendalikan perilaku ketika menghadapi perubahan kondisi pasar. Trader yang disiplin cenderung lebih konsisten dalam mengikuti trading plan, menghindari perubahan strategi secara impulsif, melakukan evaluasi transaksi, dan mempertahankan keputusan yang telah dibuat berdasarkan analisis sebelumnya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sekścińska et al. (2021) yang menunjukkan bahwa self-control memiliki hubungan penting dengan keputusan investasi dan kecenderungan pengambilan risiko. Kemampuan mengendalikan dorongan pribadi dapat membantu investor mengurangi kecenderungan mengambil keputusan yang terlalu berisiko. Dalam konteks trading forex, kemampuan tersebut menjadi relevan karena perubahan harga yang cepat dapat mendorong trader mengambil keputusan secara emosional.

Temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian Uhr et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kegagalan self-control berhubungan dengan aktivitas perdagangan yang lebih tinggi dan portfolio turnover yang lebih besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengendalian diri dapat mendorong trader melakukan transaksi secara berlebihan dan berpotensi menurunkan hasil investasi setelah memperhitungkan berbagai biaya dan dampak perilaku.

Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa kemampuan analisis saja belum cukup untuk menghasilkan kinerja trading yang baik. Trader perlu memiliki disiplin dalam menerapkan hasil analisis tersebut secara konsisten. Dalam konteks komunitas Arkein, tingkat disiplin yang lebih tinggi dapat membantu anggota mengurangi keputusan impulsif dan menjaga konsistensi pelaksanaan strategi trading.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Trading Forex

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja trading forex. Temuan ini mengindikasikan bahwa trader yang lebih mampu mengendalikan risiko cenderung memiliki kinerja trading yang lebih baik.

Manajemen risiko dalam penelitian ini tercermin melalui penggunaan stop-loss, penetapan take-profit, pelaksanaan cut loss, serta pengendalian aktivitas averaging. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan stop-loss dan penetapan target take-profit merupakan aspek yang relatif kuat pada responden. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesadaran responden terhadap pentingnya menentukan batas risiko dan target transaksi sebelum membuka posisi.

Hubungan positif antara manajemen risiko dan kinerja dapat dijelaskan melalui karakteristik pasar forex yang memiliki volatilitas tinggi serta memungkinkan penggunaan leverage. Leverage dapat memperbesar keuntungan, tetapi pada saat yang sama juga dapat memperbesar kerugian. Oleh karena itu, kemampuan menentukan batas kerugian dan mengendalikan eksposur menjadi bagian penting dari proses pengambilan keputusan trading.

Temuan ini juga relevan dengan penelitian Berlinger et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keputusan pengambilan risiko dapat dipengaruhi oleh pengalaman trader terhadap keuntungan maupun kerugian sebelumnya. Pengalaman tersebut dapat memengaruhi kecenderungan trader dalam meningkatkan atau mengurangi eksposur risiko pada transaksi berikutnya.

Hasil penelitian Han dan Preda (2026) juga menunjukkan bahwa respons trader terhadap trading shocks tidak selalu sama. Trader dapat menjadi lebih berhati-hati setelah mengalami guncangan tertentu, tetapi pada kondisi tertentu, khususnya setelah memperoleh keuntungan besar, kecenderungan mengambil risiko dapat meningkat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan risiko perlu diterapkan secara konsisten dan tidak hanya bergantung pada hasil transaksi sebelumnya.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko bukan sekadar mekanisme untuk menghindari kerugian, tetapi merupakan bagian dari strategi untuk menjaga keberlangsungan aktivitas trading. Trader yang mampu mengendalikan ukuran risiko, menetapkan batas kerugian, dan menghindari peningkatan eksposur secara berlebihan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan modal dan menghasilkan kinerja yang lebih stabil.

Pengaruh Disiplin Trader dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Trading Forex

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa disiplin trader dan manajemen risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja trading forex. Nilai F sebesar 51,051 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja trading forex.

Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin dan manajemen risiko merupakan dua aspek yang saling melengkapi. Disiplin berhubungan dengan kemampuan trader untuk menjalankan aturan dan strategi secara konsisten, sedangkan manajemen risiko berkaitan dengan kemampuan membatasi potensi kerugian dan mengendalikan eksposur. Seorang trader mungkin memiliki strategi yang baik, tetapi tanpa disiplin strategi tersebut berpotensi tidak diterapkan secara konsisten. Sebaliknya, trader yang disiplin tetapi tidak memiliki pengelolaan risiko yang memadai tetap dapat menghadapi kerugian yang besar.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,505 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 50,5% variasi kinerja trading forex. Temuan tersebut menunjukkan bahwa disiplin trader dan manajemen risiko merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan kinerja. Sebesar 49,5% variasi kinerja masih dapat dipengaruhi faktor lain, seperti kemampuan analisis teknikal dan fundamental, pengalaman trading, kondisi pasar, strategi trading, psikologi trader, serta faktor eksternal lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja trader dalam komunitas Arkein tidak cukup dilakukan melalui penambahan pengetahuan mengenai strategi trading. Edukasi juga perlu diarahkan pada pembentukan perilaku disiplin dan kemampuan menerapkan manajemen risiko secara konsisten. Dengan demikian, proses pembelajaran trading dapat mencakup aspek pengetahuan, pengendalian perilaku, dan pengelolaan risiko secara terpadu.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1: Disiplin trader berpengaruh terhadap kinerja trading forex	t = 5,010; Sig. = 0,000	Diterima
H2: Manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja trading forex	t = 3,843; Sig. = 0,000	Diterima
H3: Disiplin trader dan manajemen risiko berpengaruh simultan terhadap kinerja trading forex	F = 51,051; Sig. = 0,000	Diterima
Koefisien determinasi	Adjusted R ² = 50,5% variasi Y dijelaskan 0,505 X1 dan X2	

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Disiplin Trader dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Trading Forex pada komunitas Arkein. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 99 responden anggota komunitas Arkein dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa Disiplin Trader berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Trading Forex. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin

seorang trader dalam mengikuti *trading plan*, mengendalikan emosi, dan mengevaluasi hasil trading secara teratur, maka semakin baik pula kinerja trading yang dapat dicapai. Disiplin Trader juga terbukti memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan Manajemen Risiko dalam menentukan Kinerja Trading Forex pada komunitas Arkein. Selain itu, Manajemen Risiko juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Trading Forex. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko oleh trader melalui penetapan *stop loss* dan *take profit*, keberanian melakukan *cut loss*, serta penerapan *averaging* secara terencana, maka semakin baik pula kinerja trading yang dapat dicapai. Secara simultan, Disiplin Trader dan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Trading Forex pada komunitas Arkein. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi Kinerja Trading Forex, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kemampuan analisis teknikal dan fundamental, pengalaman trading, serta kondisi psikologis lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait. Bagi trader, disarankan untuk meningkatkan disiplin dalam mengikuti trading plan, mengendalikan emosi, mengevaluasi setiap transaksi, serta menerapkan manajemen risiko secara konsisten melalui penggunaan stop-loss, take-profit, cut loss, dan averaging. Bagi Komunitas Arkein, disarankan untuk menyelenggarakan edukasi secara berkelanjutan mengenai disiplin trading dan manajemen risiko guna meningkatkan kualitas kinerja para anggotanya. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian, serta menggunakan data trading yang objektif dan terverifikasi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR REFERENSI

- Berlinger, E., Dömötör, B., & Szűcs, B. Á. (2021). Irrational risk-taking of professionals? The relationship between risk exposures and previous profits. *Risk Management*, 23, 243–259. <https://doi.org/10.1057/s41283-021-00076-5>
- Han, G., & Preda, A. (2026). How trading shocks shape risk preferences: Nonlinear evidence from retail forex traders. *Review of Behavioral Finance*, 18(2), 286–304. <https://doi.org/10.1108/RBF-06-2025-0229>
- Implementasi Etika Bisnis Untuk Memperkuat Daya Saing UMKM di Era Digital. (2026). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 7(1). <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/JUIIM/id/article/view/2368>

- Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. (2024). Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Bernoulli dan Slovin: Konsep dan aplikasinya. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 16(1). <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2024.16.1.11230>
- Malkewitz, C. P., Schwall, P., Meesters, C., & Hardt, J. (2023). Estimating reliability: A comparison of Cronbach's α , McDonald's ω and the greatest lower bound. *Social Sciences & Humanities Open*, 7(1), 100368. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100368>
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J.-H. (2025). Purposive sampling: A review and guidelines for quantitative research. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Mohd Rokeman, N. R. (2024). Likert measurement scale in education and social sciences: Explored and explained. *EDUCATUM Journal of Social Sciences*, 10(1), 77–88. <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol10.1.7.2024>
- Nuryadi, N., Setyowati, L., Arifin, S., & Siswohadi, S. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance on Financial Performance in PT X. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 3(2), 213–220. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v3i2.1010>
- Strategi Manajemen Risiko Finansial Penyewa Dalam Pembukaan Stan Pasar Tradisional Modern (Studi Kualitatif: Pasar Turi Baru, Surabaya). (2026). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(3). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/5301>
- Sekścińska, K., Rudzinska-Wojciechowska, J., & Jaworska, D. (2021). Self-control and investment choices. *Journal of Behavioral Decision Making*, 34(5), 691–705. <https://doi.org/10.1002/bdm.2236>
- Siswohadi, S., Nuryadi, N., Manan, A., Trisanti, N. D. A., Praneta, J. A. T., & Ernawati. (2022). Penerapan sistem akuntansi dengan basis teknologi informasi sebagai penunjang kinerja karyawan pada Bank BPR Ekadharma Bhinaraharja Kabupaten Magetan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 292–298. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3775>
- S., Ziliwu, R., Masitah, R., & Soetjipto, A. (2025). Resistensi karyawan dalam proses manajemen perubahan organisasi. *Jurnal Ekonomi Dirgantara*, 9(12), 41–44. <https://eco.ojs.co.id/index.php/jed/article/view/203>
- Uhr, C., Meyer, S., & Hackethal, A. (2021). Smoking hot portfolios? Trading behavior, investment biases, and self-control failure. *Journal of Empirical Finance*, 63, 73–95. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2021.05.006>
- Zeng, B., Jeon, M., & Wen, H. (2024). How does item wording affect participants' responses in Likert scale? Evidence from IRT analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, 1304870. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1304870>
- Maharani, N. D., & Ibrahim, H. (2024). Analisis pengelolaan valuta asing serta pasar valuta asing di Indonesia. *JUREKSI (Journal of Islamic Economics and Finance)*, 2(1), 118–130. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.744>
- Fitri, K., Layli, A., Fatiha, N., Tasya, T., & Hendra, J. (2026). Integrasi FOMO dan literasi keuangan dalam membentuk model keputusan investasi IPO yang lebih rasional. *JURIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 293–307. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i1.1844>